

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al-Qur'an dan Hadis. Pada jalan itu terdapat juga rambu-rambu serta jalur-jalur sebanyak aspek kehidupan manusia. Agama Islam adalah agama keseimbangan dunia akhirat, agama yang tidak mempertentangkan iman dan ilmu, bahkan menurut sunnah Rasulullah SAW., agama yang mewajibkan manusia, baik pria maupun wanita menuntut ilmu pengetahuan mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Dengan ilmu dan agama kehidupan manusia akan sempurna dan bahagia. Karena itu pula, dalam masyarakat modern pun agama tetap diperlukan manusia, bahkan di tanah air kita ilmu pengetahuan dan teknologi (akan) dipadukan menjadi satu dengan agama.¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Islam mengatur dan memberikan petunjuk kepada manusia pentingnya menuntut ilmu karena ilmu sebagai salah satu penuntun manusia di dunia hingga nantinya dapat menuju jenjang

¹ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

kehidupan yang kekal dengan bekal yang baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, serta membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Pendidikan dapat merubah manusia menjadi mengetahui mana yang baik dan buruk. Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya.³

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Demikian halnya upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (*nation character building*).

² Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2003.

³ Syaripudin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 96–102.

Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman dan kebhinekaan global, bahwa sistem pendidikan yang transformatif diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang mampu melakukan perubahan serta memiliki kapabilitas serta keberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan yang mengolah daya pikir, rasa, karsa, dan raga seseorang diharapkan dapat membangun serta memperkaya kebudayaan bangsa, yakni sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat membangun karakter sehingga dapat menciptakan akhlak peserta didik dengan baik. Pendidikan mengarahkan peserta didik untuk dapat membedakan dan mengetahui segala yang baik dan buruk. Semakin berkembangnya pendidikan, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik dalam menjadikan tombak utama untuk membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik, khususnya di zaman yang terus berkembang seperti saat ini.

Perkembangan inovasi dan teknologi yang sangat pesat di zaman ini mendorong bidang pendidikan untuk mencari dan mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan tuntutan zaman, yang bukan hanya dituntut untuk pintar dalam bidang akademik saja, melainkan juga mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam kehidupan nyata.⁴

Salah satunya adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran, terlebih pada saat ini terdapat kurikulum merdeka belajar yang merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih ditekankan pada pembentukan karakter sehingga dapat membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik dengan lebih baik. Hal ini diterapkan dengan harapan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, mengasah bakat dan kecerdasan di bidangnya masing-masing, sehingga diharapkan dapat membentuk peserta didik yang siap kerja, memiliki moral tinggi, serta berguna bagi lingkungan masyarakat.

Penerapan PjBL menjadi semakin relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, yang merupakan bagian dari kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, bukan sekadar pencapaian akademik. Dengan penerapan model PjBL pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, mengasah bakat serta kecerdasan sesuai bidangnya, dan mengembangkan kemampuan berpikir mandiri serta bertanggung jawab.⁵

⁴ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini* (Selat Media, 2023).

⁵ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Model pembelajaran ini menggunakan persoalan masalah dalam kegiatan belajar dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam proses pemahaman, penyerapan teori, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, peserta didik mampu mempertimbangkan keputusan baik dan buruk yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang diterima sebagai bentuk *problem solving*. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin, serta membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model ini juga memiliki potensi yang amat besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.⁶

Model pembelajaran yang inovatif dapat membantu peserta didik dalam membentuk akhlak yang mulia. Halim dalam Sabar Budi Raharjo mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap, terdiri dari karakteristik-karakteristik yang membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya serta nilai yang cocok dengannya dalam kondisi yang berbeda-beda, sehingga dapat membuat seseorang menjadi istimewa dari segi akal maupun tingkah laku. Sementara Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kondisi jiwa manusia yang secara spontan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dan ragu. Ibnu Miskawaih mengaktualisasikan pendidikan akhlak ke dalam dua metode khusus. Pertama, adanya motivasi untuk selalu berlatih membiasakan diri dan menahan diri. Kedua,

⁶ Siti Rohana, Apri Irianto, and Reza Rachmadtullah, "Project Based Learning Model on Critical Thinking Ability Seen from Cognitive Style in Elementary Schools," *Journal of Education and Teacher Training Innovation* 1, no. 1 (2023): 24–34.

segala pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman orang lain sebagai bentuk cermin bagi dirinya. Kedua metode tersebut menjadi prioritas dalam pandangan Ibnu Miskawaih untuk membentuk akhlaqul karimah.⁷ Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang menuntut tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan refleksi diri, peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika yang membentuk karakter mereka sebagai individu yang berakhlak baik.

Dengan memiliki akhlak terpuji, seorang siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mulia, tidak hanya dalam hubungannya dengan Allah SWT, tetapi juga terhadap diri sendiri, sesama manusia, guru, lingkungan, dan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Akhlak terpuji inilah yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan akidah akhlak di sekolah.

Namun, dalam realitas pembelajaran di kelas, tidak jarang ditemukan masih adanya perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak terpuji, seperti kurang disiplin, kurang menghargai guru, tidak bekerja sama dengan teman, hingga kurangnya tanggung jawab dalam tugas. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui PjBL, siswa tidak hanya menerima materi secara

⁷ Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

teoritis, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek yang terkait dengan materi akhlak terpuji.

Dengan cara ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata, menginternalisasi nilai-nilai akhlak, serta membiasakan diri berperilaku sesuai tuntunan agama. Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ihsan Anggana, penerapan PjBL diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak terpuji. Misalnya, melalui proyek yang menekankan kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab, siswa akan belajar menerapkan nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini penting mengingat akhlak bukan hanya harus dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam perilaku nyata.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Darul Ihsan Anggana, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam perilaku siswa kelas IX, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar, interaksi dengan teman, dan sikap terhadap guru. Proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang antusias dan belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong siswa aktif, kreatif, dan berkarakter.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi akhlak terpuji terhadap perilaku siswa

⁸ Rohana, Irianto, and Rachmadtullah, "Project Based Learning Model on Critical Thinking Ability Seen from Cognitive Style in Elementary Schools."

kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ihsan Anggana. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan perilaku akhlak terpuji siswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana?
2. Bagaimana perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana setelah mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL)?
3. Adakah hubungan antara penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana.
2. Untuk mengetahui perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana setelah mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL).
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap perilaku akhlak terpuji siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana.

D. Signifikansi Penelitian

Ada beberapa hal yang diharapkan dari kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menganalisis dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning (PjBL) pada materi akhlak

terpuji.

- b. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran Akidah Akhlak maupun model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan perilaku siswa.
- c. Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model Project Based Learning (PjBL), guna meningkatkan perilaku positif siswa sesuai dengan materi akhlak terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Definisi Operasional

Peneliti berusaha memberikan penegasan pada istilah-istilah yang termuat pada penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman. Definisi Operasional pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi, mendorong peran aktif, serta menghasilkan peningkatan kognitif dalam proses pengajaran.⁹ Poin penting dalam pembelajaran berbasis proyek adalah berpusat pada peserta didik agar mereka aktif berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan baru melalui

⁹ Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, and Angeli Koresy, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 706–19.

pengalaman nyata. PjBL menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan aktivitas nyata yang dilakukan siswa.

2. Materi Akhlak Terpuji

Secara etimologis, akhlak mahmudah berarti akhlak terpuji. Kata mahmudah berasal dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah disebut juga dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia) atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Dalam konteks penelitian ini, materi akhlak terpuji mencakup nilai-nilai seperti Inovatif, Kreatif, Produktif, Berilmu, Jujur, amanah, sabar, tawakal, rendah hati, menghormati orang lain, dan perilaku baik lainnya yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Perilaku Siswa

Menurut Swastha dan Handoko , perilaku merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang maupun jasa, termasuk proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan tersebut.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, perilaku siswa diartikan sebagai sikap, tindakan, serta kebiasaan yang ditunjukkan oleh siswa kelas IX MTs Darul Ihsan Anggana baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, khususnya dalam mencerminkan nilai-nilai akhlak terpuji seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama.

¹⁰ Analisis Faktor-faktor Perilaku et al., "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam" 21 (2022): 96–103, <https://doi.org/10.17467/mk.v21i2.884>.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Penelitian terdahulu, Telaah Kepustakaan dan Kerangka Pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis, pendekatan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, persyaratan analisis, kisi-kisi instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi lokasi penelitian, temuan penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan, implikasi penelitian, saran dan rekomendasi.